

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek dari penelitian ini adalah modal, tingkat pendidikan, teknologi, lama usaha, lokasi pemasaran dan sikap kewirausahaan sebagai variabel independent dan pendapatan sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan kepada para pelaku UMKM di Kota Tasikmalaya

#### **3.2 Metode Penelitian**

Menurut (Sugiyono, 2016) Metode Penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner dan wawancara kepada para pelaku UMKM di Kota Tasikmalaya

##### **3.2.1. Jenis Penelitian**

Jenis dari penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu metode yang bertujuan pada pemecahan masalah yang ada pada waktu sekarang dengan cara mengumpulkan, menyusun, menjelaskan, menganalisis, dan menginterpretasikan data kemudian menarik kesimpulan. Sesuai dengan objek penelitian yaitu pelaku UMKM di Kota Tasikmalaya maka jenis penelitian ini masuk kedalam penelitian primer yaitu penelitian ini berupa penyebaran kuesioner dan wawancara terhadap para pelaku UMKM di Kota Tasikmalaya

### **Operasionalisasi Variabel**

Variabel penelitian ini adalah suatu atribut atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Sesuai dengan judul “Analisis faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM di Kota Tasikmlaya” (studi kasus faktor modal, tingkat pendidikan, teknologi, lama usaha, lokasi pemasaran, dan sikap kewirausahaan) maka dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel sebagai berikut:

1. Variabel *Independent* (Variabel Bebas)

Menurut (Sugiyono, 2016) variabel bebas sering disebut variabel juga dengan stimulus atau predictor. Variabel ini adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah modal, tingkat pendidikan, teknologi, lama usaha, lokasi pemasaran, dan sikap kewirausahaan.

2. Variabel *Dependent* (Variabel Terikat)

Menurut (Sugiyono, 2016) variabel terikat sering disebut dengan variabel output, kriteria, atau konsekuen. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena

adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah pendapatan.

**Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel**

No	Variabel	Definisi Variabel	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Pendapatan (Y)	Keuntungan usaha selama satu bulan yang diperoleh dari penjualan produk UMKM	Rupiah	Rasio
2.	Modal Kerja (X1)	Pengeluaran perusahaan untuk pembelian bahan baku utama dan bahan penolong serta biaya tenaga kerja untuk digunakan dalam satu siklus produksi	Rupiah	Rasio
3.	Tingkat Pendidikan (X2)	Waktu atau lamanya pendidikan yang ditamatkan oleh pelaku UMKM sektor industri olahan makanan ringan	Tahun	Rasio
4.	Teknologi (X3)	Alat atau media penunjang dalam produksi dan pemasaran barang olahan makanan ringan	1. Teknologi produksi 2. Sosial media	Ordinal
5	Lama Usaha (X4)	Lamanya waktu yang sudah dijalani oleh pelaku usaha	Tahun	Rasio
5	Lokasi Pemasaran (X5)	Lokasi yang digunakan untuk memasarkan produk	1. Lokasi usaha 2. Strategis	Ordinal

6	Sikap Kewirausahaan (X6)	Sikap yang dimiliki pemilik usaha untuk merespon peluang usaha	1. Optimis 2. Disiplin 3. Brani mengambil resiko	Ordinal
---	--------------------------	--	--	---------

### 3.2.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. (Sugiyono, 2019)

Berdasarkan dengan penelitian ini, Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

#### 1. Studi Lapangan

Studi lapangan yang dilakukan dengan terjun langsung ke pelaku UMKM di Kota Tasikmalaya yaitu melalui:

##### a. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (Sugiyono, 2016).

##### b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila

peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2016).

c. Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya Sugiyono (2016). Dalam memperoleh data, peneliti menyebarkan daftar pertanyaan ataupun pernyataan secara tertulis kepada responden dengan alternatif jawaban yang sudah disediakan atas persetujuan pelaku UMKM dan jawaban kuesioner dari masing-masing responden ini bersifat tertutup. Dan kuisiner yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari penelitian yang sudah ada sebelumnya.

**3.2.2.1. Jenis dan Sumber Data**

Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer.

Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini. Sumber primer yang diperoleh yaitu terjun secara langsung ke lapangan dengan pengisian kuesioner yang disebarkan kepada para pelaku UMKM di Kota Tasikmalaya.

### 3.2.2.2. Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terjadi dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah UMKM di Kota Tasikmalaya sebanyak 106 unit UMKM sektor industri olahan makanan ringan

### 3.2.2.3. Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Berdasarkan uraian data yang ada untuk mengetahui besarnya jumlah sampel yang diambil oleh penulis memakai rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang dicari

N = Jumlah Populasi

e = Nilai kritis ketidaktekelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir atau diujikan, untuk penelitian ini digunakan 10%

Berikut merupakan perhitungan sampel dengan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{132}{1 + 132 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{132}{1 + 132 \times (0,1)^2}$$

$$n = \frac{132}{1 + 1,32}$$

$$n = \frac{132}{2,32}$$

$$n = 56,89$$

Berdasarkan metode Slovin di atas maka akan menghasilkan jumlah 56,89 unit UMKM, lalu dibulatkan di menjadi 57 unit UMKM. Jadi sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 57 unit UMKM yang akan dipilih secara random sampling.

### 3.2.3. Model Penelitian

Model penelitian yang dipilih oleh penelitian ini adalah model regresi linier berganda. Uji regresi linier digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara modal, tingkat pendidikan, teknologi, lama usaha, lokasi pemasaran, dan sikap kewirausahaan terhadap

pendapatan pelaku UMKM di Kota Tasikmalaya baik secara parsial maupun bersama-sama.

Adapun model penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan pelaku UMKM di Kota Tasikmalaya

a = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

$\beta_i$  = Koefisien masing-masing variabel

$X_1$  = Modal

$X_2$  = Tingkat Pendidikan

$X_3$  = Teknologi

$X_4$  = Lama Usaha

$X_5$  = Lokasi Pemasaran

$X_6$  = Sikap Kewirausahaan

e = *Error term*

### 3.2.4. Uji Instrumen Penelitian

#### 3.2.4.1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2008) instrumen yang valid berarti bahwa instrumen tersebut dapat digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid



berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan mencari nilai validitas dari sebuah item pertanyaan.

Data dikatakan valid apabila nilai korelasi hitung data tersebut melebihi nilai korelasi tabelnya, yaitu jika  $r_{hitung} > r_{kritis}$  (0,30), maka butir pertanyaan atau variabel tersebut valid.

Prosedur uji validitas yaitu dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  yaitu angka kritik tabel korelasi pada derajat kebebasan ( $df = n-5$ ) dengan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ .

Kriteria pengujian:

- Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka pernyataan tersebut valid
- Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka pernyataan tersebut tidak valid

#### **3.2.4.2. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas artinya adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi, yaitu pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya (*reliable*). Reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengukuran yang baik. Kadang-kadang reliabilitas disebut juga sebagai keterpercayaan, keterandalan, konsistensi, kestabilan, dan sebagainya, namun ide pokok dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, artinya sejauh mana skor hasil pengukuran terbebas dari kekeliruan pengukuran (*measurement error*).

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

- Jika Cronbach's Alpha  $> 0,60$  maka pernyataan reliabel
- Jika Cronbach's Alpha  $< 0,60$ , maka pernyataan tidak reliabel

### 3.2.5. MSI (Method Successive Interval)

Setelah dilakukan analisis instrumen penelitian dan apabila hasil dari pengukuran instrumen tersebut valid dan reliabel, maka selanjutnya nilai jawaban yang diperoleh dari responden diubah skalanya menjadi skala pengukuran interval. Menurut Nasution (2016), metode suksesif interval adalah suatu proses untuk mengubah data ordinal menjadi data interval. Data ordinal diubah menjadi data interval karena data ordinal sebetulnya merupakan data kualitatif atau bukan angka sebenarnya. Data ordinal menggunakan angka sebagai simbol data kualitatif. Berdasarkan konsep tersebut dapat ditinjau bahwa MSI adalah alat untuk mengubah data berskala ordinal menjadi data yang berskala interval. Adapun Langkah kerja Method of Successive Interval adalah sebagai berikut: a.

- a. Perhatikan F (frekuensi) responden (banyaknya responden yang memberikan respon yang ada).
- b. Bagi setiap bilangan pada F (frekuensi) oleh n (jumlah sampel) sehingga diperoleh  $P_i = F_i/n$ .
- c.

c. Jumlahan P (Proporsi) secara berurutan untuk setiap responden, sehingga keluar proporsi kumulatif ( $P_k = O_p (1-1) + P_i$ ) d.

d. Proporsi kumulatif ( $P_k$ ) dianggap mengikuti distribusi normal baku, sehingga kita bisa menemukan nilai Z untuk setiap kategori. e.

e. Hitung SV 
$$SV = \frac{\text{Density lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area under limit} - \text{Area under lower limit}}$$

Keterangan:

Density lower limit = Keberadaan batas bawah

Density at upper limit = Keberadaan batas atas

Area under limit = Daerah di bawah batas atas

Area under lower limit = Daerah di bawah atas bawah

f. SV (Skala Value) Transformed  $Y = SV + |SV_{\min}|$

### 3.2.6. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah program pengolahan data atau *software* data dengan program bantuan komputer yaitu Eviews 9.

#### 3.2.6.1 Metode Analisis Data

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif memungkinkan konsep yang sedang dikaji dapat dipahami dan dihayati secara mendalam dan empiris. Berdasarkan pendekatan tersebut, maka metode dalam analisis angka yang berperan dalam

bentuk kalimat, kata-kata maupun skema konsep. Setelah itu, hasilnya akan memberikan deskripsi yang menjelaskan realistik dalam analisis kajian ini.

### **3.2.6.2 Uji Asumsi Klasik**

Pengujian persyaratan analisis digunakan sebagai persyaratan dalam penggunaan model analisis regresi linier berganda. Suatu model regresi harus dipenuhi syarat-syarat bahwa data berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Jika tidak ditemukan permasalahan maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis dengan analisis regresi.

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen, variabel dependen, dan keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui apakah model regresi berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dua cara, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Adapun dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Probabilitas *Jarque Bera* (JB)  $< 0,05$ , maka residual nya berdistribusi tidak normal.

2. Jika nilai Probabilitas *Jarque Bera* (JB)  $> 0,05$ , maka residual nya berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi atau hubungan antar variabel bebas dalam model regresi. Multikolinearitas mengindikasikan bahwa terdapat hubungan linier yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau hampir seluruh variabel bebas dalam model. Hal ini mengakibatkan koefisien regresi tidak terhingga, hal ini akan menimbulkan bias dalam spesifikasi. Adapun dasar pengambilan keputusan:

1. Jika *Variance Inflation Factor* (VIF)  $> 10$ , maka terdapat persoalan multikolinearitas di antaranya variabel bebas.
2. Jika *Variance Inflation Factor* (VIF)  $< 10$ , maka tidak terdapat persoalan multikolinearitas di antaranya variabel bebas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah, apabila dalam

regresi terdapat homoskedastisitas, yaitu apabila varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Sebaliknya apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antara variabel salah satu pengujiannya menggunakan metode uji *ARCH* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika  $Prob.Chi-Square < 0,05$  signifikansi tertentu artinya terjadi gejala heteroskedastisitas
2. Jika  $Prob.Chi-Square > 0,05$  signifikansi tertentu artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

### 3.2.7. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan (hipotesis) dari pernyataan asumsi yang telah dibuat. Uji hipotesis terdiri dari uji simultan (uji F), uji parsial (uji t), dan koefisien determinasi.

#### 1. Uji t

Uji t digunakan untuk signifikan variabel independen yaitu modal, tingkat pendidikan, teknologi, lama usaha, lokasi pemasaran, dan sikap kewirausahaan terhadap variabel dependennya yaitu pendapatan pelaku UMKM di

Kota Tasikmalaya. Langkah-langkah untuk melanjutkan uji t sebagai berikut:

a. Hipotesis

- 1)  $H_0: \beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5 \beta_6 \leq 0$  artinya variabel bebas modal, tingkat pendidikan, teknologi, lama usaha, loaksi pemasaran, dan sikap kewirausahaan tidak berpengaruh positif terhadap variabel terikat pendapatan pelaku UMKM di Kota Tasikmalaya
- 2)  $H_1: \beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5 \beta_6 > 0$  artinya variabel bebas modal, tingkat pendidikan, teknologi, lama usaha, loaksi pemasaran, dan sikap kewirausahaan berpengaruh positif terhadap variabel terikat pendapatan pelaku UMKM di Kota Tasikmalaya

Dengan demikian keputusan yang diambil adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan derajat keyakinan 90% (*probability* > 0,1), maka  $H_0$  tidak ditolak, artinya terdapat pengaruh signifikan variabel modal, tingkat pendidikan, teknologi, lama usaha, loaksi pemasaran, dan sikap kewirausahaan terhadap pendapatan pelaku UMKM di Kota Tasikmalaya
- b. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan derajat keyakinan 90% (*probability* < 0,1), maka  $H_0$  ditolak, artinya tidak

terdapat pengaruh signifikan variabel modal, tingkat pendidikan, teknologi, lama usaha, loaksi pemasaran, dan sikap kewirausahaan terhadap pendapatan pelaku UMKM di Kota Tasikmalaya

## 2. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang terdapat dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat dari besarnya nilai probabilitas signifikansinya. Jika nilai probabilitas signifikansinya kurang dari lima persen maka variabel independen akan berpengaruh secara signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis dalam uji F ini adalah jika:

- a.  $H_0: \beta = 0$  Secara bersama-sama variabel bebas modal, tingkat pendidikan, teknologi, lama usaha, loaksi pemasaran, dan sikap kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat pendapatan pelaku UMKM di Kota Tasikmalaya.
- b.  $H_a: \beta > 0$  Secara bersama-sama variabel bebas modal, tingkat pendidikan, teknologi, lama usaha, loaksi pemasaran, dan sikap kewirausahaan berpengaruh



terhadap variabel terikat pendapatan pelaku UMKM di Kota Tasikmalaya.

Dengan demikian keputusan yang diambil adalah:

- a. Jika nilai  $F_{\text{statistik}} < F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  tidak ditolak, artinya semua variabel bebas yaitu modal, tingkat pendidikan, teknologi, lama usaha, lokasi pemasaran, dan sikap kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu pendapatan pelaku UMKM di Kota Tasikmalaya.
- b. Jika nilai  $F_{\text{statistik}} > F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya semua variabel bebas yaitu modal, tingkat pendidikan, teknologi, lama usaha, lokasi pemasaran, dan sikap kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu pendapatan pelaku UMKM di Kota Tasikmalaya.

### 3.2.7. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ini bertujuan menjelaskan seberapa besar variasi variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas. Koefisien determinasi dinyatakan dalam persentase. Nilai  $R^2$  ini berkisar  $0 \leq R^2 \leq 1$ . Nilai  $R^2$  digunakan untuk mengukur proporsi (bagian) total variasi dalam variabel tergantung yang menjelaskan dalam regresi atau untuk melihat

seberapa baik variabel bebas mampu menerangkan variabel terikat (Gujarati & Porter, 2015). Keputusan  $R^2$  adalah sebagai berikut:

1. Apabila  $R^2 = 0$ , artinya variasi dari variabel terikat tidak dapat diterangkan oleh variabel bebas.
2. Apabila  $R^2 = 1$ , artinya variasi dari variabel terikat diterangkan 100% oleh variabel bebas. Dengan demikian model regresi akan ditentukan oleh  $R^2$  yang nilainya antara nol dan satu.